

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan untuk membutuhkan satu sama lain diantaranya dengan melakukan perniagaan, supaya mereka dapat tolong menolong, tukar-menukar keperluan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan jual beli, sewa-menyewa. Untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan, salah satu usaha untuk memperolehnya adalah bekerja. Sedangkan salah satu bentuk dari bekerja adalah berdagang atau berbisnis. Kegiatan penting dalam muamalah yang paling banyak dilakukan oleh manusia setiap saat adalah kegiatan bisnis. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial didunia perdagangan dan bidang usaha.<sup>1</sup> Dengan cara demikian kehidupan menjadi teratur. Akan tetapi, sifat tamak ada pada diri manusia yang sukar mementingkan dirinya sendiri.

Dengan adanya pandangan demikian, ide mengenai etika bisnis bagi banyak pihak, termasuk ahli ekonomi, merupakan hal yang problematik.<sup>2</sup>Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa bisnis adalah

---

<sup>1</sup> Veintal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 276.

<sup>2</sup> Muhammad dan Lukman Faurozi, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 2.

aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata-mata. Karena itu cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Konsekuensinya bagi pihak ini, aspek moralitas bisa dipakai untuk menilai dan bahkan dianggap membatasi aktivitas bisnis.

Dalam realitas bisnis kekinian, terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Persaingan dalam dunia bisnis adalah persaingan dalam dunia modal khususnya dalam pelaku usaha. Jika definisi produksi yang dijadikan patokan adalah sebagai upaya menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.<sup>3</sup>

Tidak dibenarkan bahwa suatu permainan dunia bisnis mempunyai aturan main sendiri yang berbeda berlaku dalam kehidupan sosial pada umumnya. Bisnis juga harus didasarkan pada norma, moralitas dan etika sebagai pemberi pedoman dan orientasi bagi keputusan, kegiatan, tolok ukur dalam menilai baik buruknya kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Cara pandang dan kekuatan diri dan masyarakat yang secara naluri dan secara kodrati semua manusia mampu membedakan benar dan salahnya suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atas dasar kepentingan bersama, oleh norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut, khususnya norma dan nilai etis.<sup>4</sup>

Etika sangat diperlukan saat berbisnis. Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, maka etika diperlukan dalam bisnis. Sebagaimana

---

<sup>3</sup> Qardhawi Yusuf, *Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Robbani Press, 1997), 135.

<sup>4</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 10.

diketahui, bahwa bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk menghalalkan cara, dalam rangka memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, bahkan saling membunuh, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi, sementara yang lemah terperosok di sudut-sudut ruang bisnis.

Menurut Muhammad, etika bisnis Islam adalah suatu norma yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk bertindak, bersikap bertingkah laku serta membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan aktivitas bisnis.<sup>5</sup> Dengan demikian antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai pengatur terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan Islam terdapat aturan ataupun etika yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mau melakukan bisnis apalagi dia adalah seorang mukmin. Seorang mukmin dalam berbisnis jangan sampai melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan syariat Rasulullah SAW banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, diantaranya

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 41.

<sup>6</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, 29.

adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Dalam Islam tidak hanya mengejar keuntungan saja tapi juga harus memperhatikan sikap ta'awun (tolong-menolong), tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad SAW sangat melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi, bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan, penimbunan (ihtikar), bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba dan segala bentuk penipuan. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman. Islam sering kali dijadikan sebagai tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan bisnis.

Dalam kenyataannya, kita sering menemukan praktek dalam situasi khusus yang jelas-jelas menyimpang dari prinsip dan norma-norma etika, tetapi praktek dalam situasi khusus dibenarkan karena alasan pertimbangan yang rasional. Tapi kenyataan ini jangan diterima secara universal. Maka pengecualian yang dibenarkan jangan dijadikan alasan untuk menilai bahwa bisnis tidak mengenal etika.<sup>7</sup>

Banyaknya cara pengusaha untuk bersaing dalam bisnisnya, produk yang mereka hasilkan hanya memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memikirkan nilai-nilai atau norma-norma kemanusiaan, kenyataan seperti ini mendorong untuk

---

<sup>7</sup> Bambang Eko Sutrisno, *Etika Bisnis* (Jakarta: Wali Press, 2014), 18.

menggali kembali etika yang seharusnya dimiliki oleh para pengusaha atau pembisnis, yang selanjutnya bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha atau bisnis yang tidak hanya mendatangkan keuntungan semata, tetapi juga mendatangkan berkah bagi para pengusaha atau pembisnis.<sup>8</sup>

Di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri memiliki 6024 jiwa. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai peternak susu sapi perah. Hal ini menjadikan Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri menjadi salah satu penghasil susu sapi perah di Kabupaten Kediri.

Sebagai peternak susu sapi perah tentu pendapatan warga di Desa tersebut meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari benda atau barang yang dimiliki oleh peternak sapi perah tersebut. Misalnya yang dulunya belum memiliki kendaraan sekarang sudah memiliki motor sebagai kendaraan. Selain itu, sekarang ini peternak tidak sulit lagi untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena beternak susu sapi perah di anggap sebagai penghasilan pokok mereka. Kini peternak mendapatkan penghasilan sehari-hari dari hasil susu sapi perah yang mereka jual ke tengkulak yang setiap harinya berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengambil hasil susu sapi perah dari para peternak.

Beberapa permasalahan tentang kecurangan, ketidakjujuran maupun perilaku yang tidak sesuai etika bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena memang banyak pelaku bisnis yang melakukan

---

<sup>8</sup> Ibid., 19.

kecurangan dan ketidak jujuran. Di sini peneliti tertarik untuk mengamati perilaku peternak susu sapi perah yang berada di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dan perlu dibahas dalam etika bisnis Islam.

Dari konteks penelitian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU PETERNAK SUSU SAPI PERAH DI TINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SEPAWON KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Peternak Susu Sapi Perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Susu Sapi Perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku peternak susu sapi perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku susu sapi perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka jurusan syari'ah STAIN Kediri, khususnya program studi ekonomi syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai informasi untuk menambah ilmu tentang perilaku peternak susu sapi perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dalam tinjauan etika bisnis Islam bagi pemilik usaha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk pemilik usaha ternak susu sapi perah di Desa Sepawon khususnya pada perilaku peternak susu sapi perah dalam tinjauan etika bisnis Islam.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perilaku peternak susu sapi perah di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dalam tinjauan etika bisnis Islam.

**E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi karya Arif Burhani. Mengenai “Perilaku pedagang di pasar grosir buah dan sayur di kota Kediri ditinjau dari etika bisnis islam”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku produsen dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pasar grosir buah dan sayur, sedangkan penelitian ini membahas tentang objek peternak sususapi perah.
2. Skripsi karya Dewi Maria Ulfa. Mengenai “Perilaku Produsen tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri menurut Etika Bisnis Islam”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku produsen dalam etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut selain objek penelitian, dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku pengolahan limbah dan interaksi antar produsen sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku produsen.

3. Skripsi karya Moh. sukron. Mengenai “Perilaku pelaku industri genteng di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan kabupaten Kediri dalam tinjauan Etika Bisnis Islam”. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku produsen dalam etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian tersebut menggunakan objek genteng, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek susu sapi perah.